

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NU LEKOK

Hildayatus Saibah ¹⁾ Isnawati Lujeng Lestari ²⁾

Institut Teknologi Sains Nahdlatul Ulama ^{1), 2)}

hildayatussaibah@gmail.com¹⁾, isnawati@itsnupasuruan.ac.id²⁾

Abstrak

Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu Pendidikan. Dengan memahami secara mendalam pelaksanaan program tersebut tentu akan menjadikan program ini dapat dilaksanakan dengan baik. Sejak tahun 2019, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, melakukan revolusi Pendidikan di tingkat SD, SMP, dan SMA dengan melaksanakan merdeka belajar di semua aspek Pendidikan formal. Merdeka belajar bermakna kebebasan dalam belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada siswa atau anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira tanpa stress atau tekanan.

Di luar pengetahuan, hobi, dan keterampilan, dan keterampilan khusus, untuk memiliki portofolio yang sesuai

dengan setiap keberadaan dan esensi. Menempatkan beban pada siswa yang berada di luar kemampuan mereka adalah hal yang tercela dan tidak mungkin dilakukan oleh seorang guru yang bijaksana. Ini seperti murid yang buta, guru memintanya untuk memberitahu teman-temannya apa itu kerbau dan bagaimana kerbau itu. Merdeka belajar dapat pula dikatakan sebagai kemerdekaan berpikir. Tentunya, esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada diri guru terlebih dahulu. Jika itu tidak terjadi pada guru, itu tidak dapat terjadi pada siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana analisis penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika di SMP NU Lekok.

Kata kunci: *Implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran matematika*

Abstract

Freedom Learning is a program that is very in line with the agenda of improving the quality of education. By understanding in depth the implementation of the program will certainly make this program be implemented well. Since 2019, the government through the Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology, conducts an education revolution at elementary, junior high and high school levels by carrying out independence in all aspects of formal education. Freedom Learning means freedom in learning, which is to provide opportunities for learning as freely as possible and as comfortable as possible to students or students to learn calmly, casually, and happy without stress or pressure.

Beyond knowledge, hobbies, and special skills, to have a portfolio that suits each existence and essence. Placing the burden on students who are out of their abilities are despicable and impossible to do by a wise teacher. This is like a blind student, the teacher asks him to tell his friends what buffalo is and how the buffalo is. Freedom learning can also be said

to be the freedom of thinking. Of course, the essence of independence of thinking must be in the teacher first. If that does not happen to the teacher, it cannot happen to students.

Keywords: one or more word(s) or phrase(s), that it's important, spesific, or representative for the article

Article Info

Received date: July 2023

Revised date: August 2023

Accepted date: Sept 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Sejarah perkembangan pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pendidikan negara-negara Eropa dan beberapa negara Asia, pendidikan Indonesia sudah lama ketinggalan zaman. Hal ini sesuai dengan A. Abdullah (2007) yang mengatakan bahwa sejarah pendidikan Indonesia dalam catatan sejarah belum mengalami kemajuan yang signifikan, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan Indonesia lemah dalam visi dan misi globalnya, dan apa yang terjadi di Dalam dunia pendidikan republik ini, kurikulum hanya diubah dan diuji sesuai dengan kepentingan politik penguasa.

Menurut Ineu Sumarsih, DKK (2022) dalam kajiannya, dalam sistem pendidikan Indonesia, mulai tahun 1947, pendidikan mengalami 11 kali perubahan kurikulum, dari yang sangat sederhana hingga yang terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti ganti kurikulum tujuannya tidak

lebih dari perbaikan pada kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi adalah kebijakan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasca pelantikan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 23 Oktober 2019, Nadiem Makarim telah mengembangkan beberapa kebijakan dan berbagai program unggulan terkait pendidikan di Indonesia. Salah satu yang menarik adalah sekolah mengemudi. Skema Sekolah Insentif telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Insentif akan diluncurkan di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota pada tahun ajaran 2021/2022.

Dalam perjalanan Indonesia menapaki tiap orde, pendidikan telah mengalami beberapa perubahan yang mengarah pada suatu kemajuan. Misalnya, lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional pada tahun 1950 (Zulkarnain, 2017), lahirnya program wajib belajar (1950, 1984, 1994, dan 2015), program beasiswa kepada masyarakat kurang mampu dan program-program lain yang mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Namun, dari semua perubahan kebijakan itu, terlihat bahwa fokusnya selalu pada tataran sistem pelaksanaan pendidikan, bukan pada tataran

perubahan kualitas sumber daya manusianya. Bagaimanapun bagus sistem yang telah dirancang, jika manusianya tidak mampu melaksanakan sistem itu maka sistem itu akan sia-sia juga. Karena itu, yang sangat perlu diperhatikan adalah bagaimana sumber daya manusia yang ada itu dapat melakukan seluruh rangkaian kegiatan yang ada dalam sistem yang telah diprogramkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan R. Mahmud dalam Kompasiana (2017) bahwa sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah penting karena dapat tidaknya maju dan berkembang pendidikan sangat tergantung dari dukungan sumber daya manusianya.

Pada dasarnya sistem itu dibuat dengan harapan jika dijalankan dengan benar maka tujuan akan tercapai. Dalam hal ini dibutuhkan manusia-manusia yang dapat menjalankan sistem tersebut secara benar. Karena itu, pada setiap lahir sistem perlu penganalisaan terhadap manusia-manusia yang sejatinya menjadi pelaksana utama sistem itu, yaitu mengenai kesiapan mereka dalam melaksanakan sistem tersebut secara benar. Dalam sistem pendidikan, guru merupakan tonggak utama yang diharapkan dapat melaksanakan seluruh kebijakan pendidikan yang ada. Hal ini sesuai pandangan W. Sharuji & N. Nordin (2017) yang mengatakan bahwa guru merupakan tonggak utama dalam penerapan program pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Di masa sekarang ini, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim, lahir suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program “Merdeka Belajar”.

Dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah, terutama oleh guru. Program itu meliputi: KIP Sekolah, Digitalisasi Sekolah, Prestasi dan Penguatan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus/Sekolah Merdeka, serta Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa.

Program Merdeka Belajar di atas tentulah sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut. Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan. Dengan memahami secara mendalam pelaksanaan program tersebut tentu akan menjadikan program ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Sejak tahun 2019, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, melakukan revolusi pendidikan di tingkat SD, SMP, dan SMA dengan melaksanakan merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal. Merdeka belajar bermakna kebebasan dalam belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada siswa atau anak didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres atau tekanan. Di luar pengetahuan, hobi, dan keterampilan khusus, untuk memiliki portofolio yang sesuai dengan setiap keberadaan dan esensi. Menempatkan beban pada siswa yang berada di luar kemampuan mereka adalah hal yang tercela dan tidak mungkin dilakukan oleh seorang guru yang bijaksana. Ini seperti murid yang buta, guru memintanya untuk memberitahu teman-temannya apa itu kerbau dan bagaimana kerbau itu. Merdeka belajar dapat pula dikatakan sebagai kemerdekaan berpikir. Tentunya, esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada diri guru terlebih dahulu. Jika itu tidak terjadi pada guru, itu tidak dapat terjadi pada siswa.

Dalam depoedu.com (diakses 21 September 2021) dikatakan bahwa pendidikan yang memerdekakan paling tidak dapat dipahami dalam tiga pemahaman. Pertama, pendidikan yang memerdekakan merupakan pola pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang benar dan

mengubah kondisi individu yang belajar. Kedua, pendidikan yang memerdekakan ialah pendidikan yang disajikan dengan mengedepankan nilai harkat dan martabat manusia. Karena itu harus dihindarkan praktik-praktik diskriminasi dan klasterisasi bagi peserta didik. Implikasi dari hal ini ialah bahwa setiap individu yang belajar berhak mendapatkan perlakuan yang sama, juga berhak menerima ilmu dan pengetahuan yang sama. Ketiga, pendidikan yang memerdekakan ialah pendidikan yang merestorasi kehidupan manusia, secara khusus dalam praktik kehidupan.

Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka. Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program Merdeka Belajar ini merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia (*happy*), bahagia bagi peserta didik dan bahagia bagi para guru.

Dari Hasil penelitian Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini dkk (2022) menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan

sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktivitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Untuk itu, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.

SUB JUDUL/PEMBAHASAN

Analisis pembelajaran dilaksanakan dengan mengobservasi proses pembelajaran, Menyesuaikan dengan modul ajar dan mengisi instrumen yang telah di sediakan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka guru melakukan kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru

mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta menerapkan profil pelajar pancasila. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas kelompok pada pertemuan sebelumnya, Guru juga memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik. Guru juga menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti pembelajaran matematika, guru menyajikan materi Penyajian Data dalam pembelajaran matematika dimulai dengan kegiatan mengamati yaitu dengan memberi permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan sembari menjelaskan materi tersebut. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak memanfaatkan media pembelajaran hanya memanfaatkan sumber belajar yaitu buku ajar.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP NU Lekok dalam pembelajaran Matematika belum menerapkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana mengingat pentingnya P5 untuk menjadikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan Masyarakat, Tidak hanya itu P5 juga memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, Sehingga dapat disimpulkan mengenai analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP NU Lekok dalam aspek perencanaan pembelajaran, bahwa modul ajar yang telah dikembangkan oleh guru Matematika sudah memuat 3 komponen Kurikulum merdeka yaitu Komponen Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya guru matematika di SMP NU Lekok sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan. Baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, Meskipun di pelaksanaan pembelajaran kurang dalam hal menggunakan media pembelajaran, Peserta didik kurang dalam hal mengeksplor diri karena belum tercapainya P5 di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. 2007. *Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Dharma, E. & Sihombing, B. 2020. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library

Mahmud, R. 2017. *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan*

Mutu Pendidikan. Kompasiana, tersedia di <https://www.kompasiana.com/mahmudrifai>.

Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, 2022, *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*. Jurnal Penjaminan mutu. Vol 8 (02)

Ineu Sumarsih dkk, 2022 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*

Zulkarnain. 2017. *Filosofis Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Masa Orde Lama*. Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah. Doi: 10.17509/historia.v1i1.7011; ISSN: 2620-4789.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hamzah, Ali & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajawali Pers, Cetakan : 1.

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022
- Dewa, O., Made, A., Priantini¹, M. O., Suarni², N. K., Ketut, I., & Adnyana³, S. (n.d.). *ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS*.
- Balkist, P. S., Patimah, S., & Perlita, N. (2022). Analisis Pembelajaran Matematika di Sekolah Penggerak dalam Menjalankan Kurikulum Merdeka di Masa Pandemi. *PRISMA*, 11(2), 619.
- Hafid, A., & Amran, M. (n.d.). *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*.
- Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2022). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA*.
- PROFIL SINGKAT**
- Hildayatus Saibah, kelahiran 2 November 2001 merupakan salah satu mahasiswa program studi pendidikan matematika ITSNU Pasuruan angkatan 2019-2023. Menjalani aktivitas sehari-hari dengan mengajar di salah satu Sekolah Menengah Pertama di daerah Nguling Pasuruan, Aktif di organisasi IPPNU di tingkat kabupaten maupun provinsi.